

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR KELOMPOK
PELAJARAN IPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
DAWUHAN LOR 01 KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN LUMAJANG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

ASNAWATI

(Guru di SDN Dawuhan LOR 01, Sukodono, Lumajang)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi Penyesuaian Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang sejumlah 28 siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Subjek penelitian dalam kegiatan uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah siswa Kelas V SDN Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan Metode Belajar Kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono. Setelah siklus I prestasi meningkat dengan skor rata-rata 71,96 dan ketuntasan Klasikal mencapai 71,43 % dan siklus II ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 79,29 Ketuntasan klasikal mencapai 89,29 %.

Kata Kunci: *Metode Belajar Kelompok, Pelajaran IPA, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan di sekolah tingkat dasar. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sedangkan pengembangan kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, merupakan satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki dunia teknologi informasi. Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan peristiwa atau proses alam terutama kejadian sehari-hari disekitar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak cukup hanya dengan ceramah saja, karena kurang menarik, menantang, dan menyenangkan yang akhirnya dapat membangkitkan minat belajar siswa. Melalui penerapan konsep IPA, siswa diharapkan dapat memanfaatkan alam secara arif dan bijaksana untuk menghasilkan produk ilmiah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Inilah yang menjadi dasar mengapa mempelajari IPA. Berkaitan dengan kemajuan teknologi belakangan ini tidak dapat lepas dari peran serta IPA sebagai disiplin ilmu.

Dengan belajar IPA, siswa akan memiliki dasar dan prinsip pemahaman IPA yang akhirnya dapat diterapkan atau diaplikasikan dimana seseorang tinggal. Belajar IPA bertujuan untuk menumbuh kembangkan cara berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Kata kunci keberhasilan seseorang yang mempelajari IPA adalah orang yang ingin tahu, ingin menguasai teknologi, dan bukan dikuasai teknologi. Dengan demikian tiga ranah (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) yang dimiliki siswa akan berkembang dengan baik. Sementara itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan melalui program yang dikembangkan secara optimal agar kualitas pembelajaran lebih dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa siswa yang ada disekolah kami yaitu SDN Dawuhan Lor 01, khususnya pada siswa Kelas V pada sebagian siswa kurang menyukai pelajaran IPA, dikarenakan pelajaran IPA adalah pelajaran yang rumit, menegangkan, harus banyak mengeluarkan energi, hal ini didukung dengan hasil data melalui ulangan harian ternyata dari 28 siswa yang tuntas hanya 12 siswa, selebihnya masih di bawah KKM.

Oleh karena itu, harus mencari solusinya sebagai upaya memotivasi siswa agar menyukai pelajaran IPA. Diperkirakan metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran induktif yang diimplementasikan di Kelas V dengan materi Penyesuaian Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Metode Belajar Kelompok adalah strategi yang langsung dan membantu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir. Model ini efektif untuk mendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam keqfkggiatan belajar mengajar (Eggen dan Kauchak, 2008: 59).

Berdasarkan Uraian tersebut diatas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Implementasi Metode Belajar Kelompok Pelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Presasi Belajar pada siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.”**

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Kurikulum yang ada, dalam pembelajaran IPA pemberian pengalaman langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah (Diknas, 2008).

Berikut ini akan dibahas beberapa keterampilan proses dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

1. Observasi. Observasi merupakan proses pengumpulan informasi dengan menggunakan semua indera atau menggunakan alat untuk membantu indera (Iskandar, 2010).
2. Mencatat Data. Data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dicatat dalam tabel pengamatan. Pencatatan data diorganisasi dengan baik serta dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh harus objektif sesuai dengan kenyataan dan akurat.
3. Mengklasifikasikan. Mengklasifikasi adalah mengatur atau menyusun atau mendistribusikan obyek-obyek, kejadian atau

informasi ke dalam golongan atau kelas dengan menggunakan cara tertentu atau sistem tertentu (Iskandar, 2010).

4. **Prediksi.** Memprediksi dapat diartikan sebagai pengantisipasi atau membuat perkiraan/ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu, atau berdasarkan keterhubungan antara fakta, konsep, dan prinsip-prinsip dalam ilmu pengetahuan alam.
5. **Kesimpulan.** Membuat kesimpulan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memuluskan keadaan suatu obyek, atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui.
6. **Mengkomunikasi.** Pengkomunikasian di Sekolah Dasar berarti mencatat data yang didapat sebagai hasil eksperimen dalam bentuk yang difahami oleh orang-orang (Iskandar, 2010: 57).

B. Belajar Secara Berkelompok

1. Pengertian Belajar Secara Berkelompok

Belajar secara berkelompok adalah metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Menurut Moedjiono (Johar Permana dan Sumantri, 1999:148) disebutkan bahwa metode ini "menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama". Belajar bersama dalam kelompok menekankan kepada lingkungan belajar untuk bekerja sama dalam mendorong interaksi antar siswa sehingga para siswa akan dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain dalam hal pandangan-pandangan atau gagasan-gagasan terhadap suatu topik pembelajaran yang akan atau sedang dibelajarkan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok mempunyai peluang untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga pembelajaran macam ini akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui kegiatan belajar secara bersama dalam berkelompok, siswa dapat belajar lebih kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah. Siswa memahami bahwa melalui kerja

sama dalam kelompok akan diperoleh banyak ide dan gagasan untuk dipertimbangkan. Melalui belajar secara bersama dalam kelompok siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan metode belajar secara bersama dalam kelompok merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir dan kemampuan memberikan umpan balik terhadap masalah yang dibahas secara bersama dalam kelompok. Aktivitas dalam kerjasama tampak bila dua atau lebih anggota dalam kelompok belajar secara bersama untuk mencapai tujuan. Dua elemen penting dalam kegiatan belajar secara bersama adalah kesamaan tujuan dan sikap saling tergantung antar anggota dalam kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru melalui metode belajar secara bersama dalam kelompok, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja secara dalam empat bidang kemampuan, yakni (1) kemampuan membentuk kelompok, (2) kemampuan bekerja bersama dalam kelompok, (3) kemampuan memecahkan masalah sebagai anggota kelompok belajar meliputi kemampuan mendefinisikan masalah, curah pendapat, mengklarifikasi ide, mengkonfirmasi ide, mengorganisasikan informasi, (4) kemampuan memahami serta menerima perbedaan mencakup kemampuan menerima negosiasi dan pendapat orang lain atau melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalvn mengembangkannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa terkembangkan apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok guru harus menjadi mediator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik pula. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok, siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap

untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan, pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong mutual respect (Johnson dan Johnson, 1990).

2. Pembelajaran IPA Melalui Metode Belajar Berkelompok

Pembelajaran dengan menerapkan metode belajar secara bersama dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di SD masih merupakan suatu dilema terutama dirasakan oleh guru-guru yang masih kurang terampil dalam menggunakan metode dan teknik belajar semacam ini. Siswapun akan merasakan bahwa pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang terapkan guru bukan merupakan pembelajaran yang sebenarnya. Para siswa pada umumnya masih menyangka bahwa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil ini adalah suatu pembelajaran yang harus berlangsung untuk menunggu pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan metode ceramah. Padahal metode pembelajaran yang sama dalam kelompok-kelompok kecil seperti ini merupakan metode pembelajaran yang mempunyai kekuatan yang efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar secara bersama mencakup hal-hal perkembangan kosep diri siswa, membantu siswa dalam pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yang bisa dicapai melalui belajar secara bersama dalam kelompok.

Penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan siswa secara arif dan bijaksana serta profesional yang didasarkan kepada : (1) fasilitas yang tersedia untuk mendukung terlaksananya belajar secara bersama dalam kelompok, (2) perbedaan individual setiap siswa dalam hal minat belajar dan kemampuan belajarnya, (3) jenis tugas dan pekerjaan yang dibebankan, (4) wilayah tempat tinggal siswa, (5) jenis kelamin, (6) memperbesar partisipasi siswa dalam kelompok, dan (7) berdasar pada random (Johar Permana dan Mulyani Sumantri, 1999).

Pembagian kelompok siswa dalam memilih anggota-anggotanya sebaiknya didasarkan atas kebervariasian atau heterogen dalam hal kemampuan belajar maupun jenis kelamin siswa agar terjadi dinamika kegiatan belajar yang lebih baik sehingga tidak terkesan berat sebelah dengan adanya kelompok yang kuat dan kelompok yang lemah.

Tujuan penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok menurut Moejiono (Permana dan Sumantri, 1999) adalah untuk; (1) memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama para siswa, (2) meningkatkan keterlibatan sosio emosional dan intelektual siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru dan (3) Meningkatkan perhatian kepada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar secara berimbang dan profesional. Sementara itu, alasan yang melatar belakangi mengapa metode belajar secara bersama dalam kelompok perlu diterapkan dalam pembelajaran dan bahwa (1) siswa dapat bekerja secara bersama dengan anggotanya dalam satu kesatuan tugas, (2) agar siswa dapat mengembangkan kekuatan dalam mencari dan menemukan bahan untuk menyelesaikan dan melaksanakan tugas yang dibebankan tersebut, dan (3) agar siswa dapat beraktivitas secara aktif dalam belajarnya.

Penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok memiliki peluang untuk dapat membuat siswa terlibat aktif dalam mencari bahan untuk menyelesaikan beban tugas yang menjadi tanggung jawab kelompoknya. Selain itu dengan menerapkan metode belajar bersama dalam kelompok dapat berpeluang lagi siswa untuk saling menggalang kerjasama kekompakan kelompoknya. Pengembangan kepemimpinan siswa dan keterampilan berdiskusi dalam proses kelompok merupakan kekuatan penerapan metode ini bagi siswa. Sementara itu penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok memiliki kekurangan bagi siswa yang kurang aktif sehingga siswa tadi kurang berperan dalam kelompoknya sementara siswa yang aktif dapat berperan dalam kelompoknya.

3. Tujuan Belajar Kelompok

Belajar kelompok atau Kerja Kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan

pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia.

Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah:

- a. Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi.
- b. Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru.
- d. Melatih keberanian siswa
- e. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.

4. Kelemahan / Kekurangan Belajar Kelompok

Semua metode pembelajaran yang telah diketahui, mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, termasuk metode belajar kelompok atau Kerja Kelompok juga mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Adapun kelemahan dari metode belajar kelompok, yaitu:

- a. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lain.
- b. Bilamana guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah) kurang mengontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
- c. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan hasil belajar. Hasil dari siswa mengikuti pelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk baik nilai tes hasil belajar yang dilakukan setiap semester maupun nilai harian adalah prestasi / hasil belajar. Nilai tersebut biasanya dinyatakan dengan angka atau huruf sekaligus memberi petunjuk tentang tingkat kemampuan seorang siswa.

Hasil belajar atau prestasi siswa ini dapat dilihat dalam raport atau nilai harian. Hal ini juga dapat dilihat setelah

diberikan sejumlah soal dalam bentuk tes, sebab dengan adanya tes itu dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang telah diikuti sebelumnya.

1. Definisi dan Bentuk Prestasi Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, proses belajar yang dialami siswa diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan dan perubahan itu salah satunya tampak dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa terhadap prestasi belajar yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifatnya tergantung dari bidang yang sedang dipelajarinya. Dalam setiap jenis apapun, yang menjadi titik tolak selalu merupakan proses dari perbuatan yang menentukan kategori hasil akan menghasilkan ketentuan mengenai jalan yang harus sampai pada hasil belajar yang tertuju pada prestasi belajar.

Prestasi belajar berarti hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar. Winkel (1990), mendefinisikan bahwa "Prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Karena keterbatasan dalam penelitian salah satu bentuk prestasi belajar yang dijadikan acuan pengembangan instrumen adalah pilihan kemampuan siswa pada taraf kemampuan kognitif. Adapun domain kognitif dalam Taksonomi Bloom dapat dipilih atas 6 tingkatan, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (ingatan). Pengetahuan (ingatan) menyangkut tingkah laku siswa yang ditekankan pada kemampuan mengingat atau mengenal kembali materi yang telah dipelajari. Dalam taksonomi mengenal kembali materi yang telah dipelajari. Dalam taksonomi Bloom, pengetahuan merupakan sasaran belajar tingkat paling rendah.
- b. Pemahaman. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan menerapkan makna dari materi yang telah dipelajari. Tingkah laku pada tingkat ini dapat dideteksi dan kemampuan

menterjemahkan materi dari bentuk satu ke bentuk yang lainnya. Kemampuan pada tingkat ini memiliki tingkat yang lebih baik dibandingkan kemampuan yang berupa pengetahuan.

- c. Penerapan. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi yang konkrit yang baru. Tingkah laku pada tingkat ini meliputi kemampuan siswa untuk menggunakan konsep, metode, hukum, teori yang terdapat pada suatu bidang ilmu. Hasil belajar pada tingkat ini mencerminkan pengertian yang lebih tinggi dibandingkan pemahaman.
- d. Analisis. Analisis menyangkut pemahaman dan penerapan, hanya letak penekanannya yang berbeda. Pemahaman, penekanannya terletak pada arti dan isi materi pelajaran, seakan penerapan penekanannya pada mengingat dan menggunakan materi yang pernah dipelajari menurut prinsip tertentu. Sementara analisis penekanan, yaitu materi menjadi bagian-bagian tersebut.
- e. Sintesis. Sintesis merupakan kemampuan siswa untuk memadukan teori yang satu dengan yang lain, prinsip yang satu dengan prinsip yang lain, hukum yang satu dengan hukum yang lain sehingga menghasilkan suatu teori, prinsip atau hukum yang sifatnya baru. Untuk tingkatan ini siswa benar-benar dituntut kreativitasnya.
- f. Evaluasi. Evaluasi ini merupakan tertinggi domain kognitif. Pada tingkat ini siswa dituntut untuk mempertimbangkan suatu pernyataan, uraian, pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pertimbangan-pertimbangan ini harus memiliki landasan yang kuat dan jelas.

2. Pentingnya Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar sering disebut dengan istilah penilaian hasil belajar. Untuk hasil belajar, maka guru mengadakan penilaian terhadap keseluruhan hasil belajar siswa. Penilaian merupakan penentuan taraf penguasaan atau kemampuan siswa sebagaimana yang ditetapkan dan diharapkan dicapai untuk setiap mata pelajaran. Penilaian terhadap prestasi belajar dianggap pokok, sebab dengan menilai prestasi belajar, sekaligus banyak hal yang dapat dicapai, misalnya pencapaian aspek-aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Forijati (1998) membagi pelaksanaan penilaian atau evaluasi meliputi dua aspek, yaitu :

- a. Aspek bagi guru. Dengan evaluasi dapat memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan sebagai perbaikan program, bagi siswa / mahasiswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.
- b. Aspek bagi siswa. Dengan evaluasi dapat menentukan nilai kemajuan hasil belajar masing-masing siswa untuk bahan pemberian laporan kepada orang tua siswa, menentukan kenaikan atau lulus tidaknya anak didik

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang sejumlah 28 siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Subjek penelitian dalam kegiatan uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah siswa Kelas V SDN Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran.

Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulas sederhana secara kuantitatif. Instrumen pengumpulan data berupa: (1) Lembar tes berupa soal-soal, yaitu untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam; (2) Lembar pengamatan Kegiatan

Pembelajaran guru, yaitu untuk mengetahui hasil observasi kegiatan belajar mengajar (KBM).

Indikator ketuntasan untuk mata pelajaran IPA adalah sekurang-kurangnya 75% siswa minimal mendapat nilai 70, artinya bila siswa mendapat nilai 70 atau lebih siswa yang bersangkutan tuntas, jika kurang dari 70 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh guru Kelas V SDN Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang bersama Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.

HASIL PENELITIAN

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal). Hasil Tes awal tertera dalam tabel berikut:

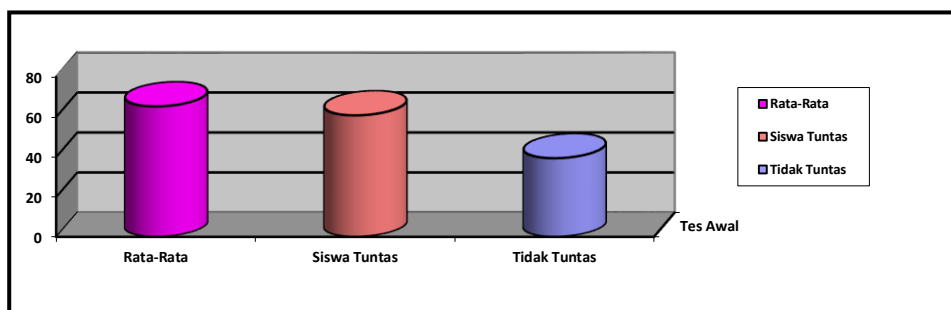
1. Hasil Tes Awal

Tabel 1. Hasil Tes Awal

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1.	Doni Adi Saputra	60		TT
2.	Agustin Eka Pradita	80	T	
3.	Aldiansyah Imam Hariyatna	50		TT
4.	Alfira Nurindah Setyorini	50		TT
5.	Amelia Putri Adiningrum	70	T	
6.	Andre Vicky Yanuar	75	T	
7.	Anggi Dwi Chawiswara	45		TT
8.	Avisa Az Zahra	80	T	
9.	Dian Ajeng Pratiwi	85	T	
10.	Intan Nur Laili	70	T	
11.	Joni Putra Pratama	60		TT
12.	Kharisma Agista Putri	50		TT
13.	Tantri Indayani	85	T	
14.	Muhammad Rafi Ardiansah	50		TT
15.	Muhammad Nuril Hidayah	75	T	
16.	Natasya Fitria Musanti	70	T	
17.	Niken Marcella Countania	50		TT
18.	Ninata Zahra Al Madinah	70	T	
19.	Resa Aditia Kamal	70	T	

20	Rizal Ramadhani Saputra	45		TT
21	Yardan Patra Nasywan	50		TT
22	Dwi Bayu Angga	70	T	
23	Alexa Audi Asmara	70	T	
24	Alvian Tri Herdiansyah	70	T	
25	Alvira Aurelia	75	T	
26	Ananda Yesiko Indah .C	50		TT
27	Claudia Dwi Yuis . P	80	T	
28	Meiliani Dwi Maulidya	70	T	
Jumlah		1825	17	11
Rata-Rata		65,18		
Prosentase			60,71 %	39,29 %

Grafik 1. Tes Awal



2. Pembahasan Tes Awal.

Nilai tuntas ada 17 siswa, nilai belum tuntas ada 11 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 60,71 %. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran IPA dengan materi Penyesuaian Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah .

Seperti terlihat pada tabel 4.2 Rekapitulasi Tes Awal terlihat bahwa hanya 60,71 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 39,29 % dan Rerata klasikal mencapai 65,18. Pada kegiatan Refleksi awal , kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang belum optimal

3. Kegiatan Siklus I

e. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Program Silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyusun lembar observasi KBM guru
- 4) Menyusun lembar perangkat tes
- 5) Menyusun lembar penilaian
- 6) Menyusun lembar kegiatan siswa
- 7) Menyiapkan media model pembelajaran
- 8) Menentukan jadwal penelitian
- 9) Menentukan kolaborator

f. Pelaksanaan (*Acting*)

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus I.
- 2) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - b) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - c) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V dan penunjang lain;
 - d) Merumuskan kegiatan belajar;
 - e) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - f) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V, sebanyak 28 siswa.
 - g) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian

h) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

g. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang:

- 1) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.
- 2) Hasil tes akhir siklus I

Adapun hasil Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan				
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	1	
	2. Membangun apersepsi	-	-	1	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1. Membagi siswa dalam kelompok, satu kelompok terdiri 4-5 anggota	-	-	1	
	2. Menjelaskan Materi Ilmu Pengetahuan Alam	-	1	-	
	3. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar	-	1	-	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi	-	1	-	
	5. Memberi waktu untuk mempresentasi-kan hasil diskusi	-	1	-	
	6. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	1	-	
	7. Memberi pujian bagi siswa	-	-	1	
	Skor	-	10	6	16/7=2.3
C	Penutup				
	1. Membuat rangkuman	-	1	-	
	2. Memberi Tugas	-	1	-	
	Skor	-	4	-	4/2=2.0

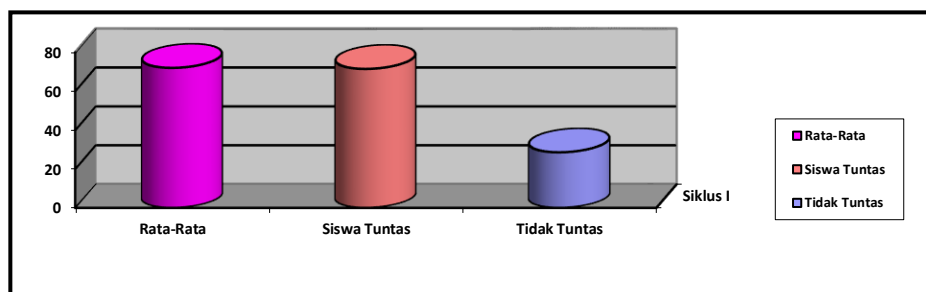
Keterangan : Skor 3 (Amat Baik / A)
Skor 2 (Baik / B)
Skor 1 (Cukup / C)

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Doni Adi Saputra	75	T	
2.	Agustin Eka Pradita	70	T	
3.	Aldiansyah Imam Hariyatna	80	T	
4.	Alfira Nurindah Setyorini	60		TT
5.	Amelia Putri Adiningrum	80	T	
6.	Andre Vicky Yanuar	75	T	
7.	Anggi Dwi Chawiswara	60		TT
8.	Avisa Az Zahra	60		TT
9.	Dian Ajeng Pratiwi	85	T	
10.	Intan Nur Laili	60		TT
11.	Joni Putra Pratama	70	T	
12.	Kharisma Agista Putri	60		TT
13.	Tantri Indayani	55		TT
14.	Muhammad Rafi Ardiansah	80	T	
15.	Muhammad Nuril Hidayah	80	T	
16.	Natasya Fitria Musanti	70	T	
17.	Niken Marcella Countania	75	T	
18.	Ninata Zahra Al Madinah	85	T	
19.	Resa Aditia Kamal	80	T	
20.	Rizal Ramadhani Saputra	65		TT
21.	Yardan Patra Nasywan	75	T	
22.	Dwi Bayu Angga	80	T	
23.	Alexa Audi Asmara	60		TT
24.	Alvian Tri Herdiansyah	75	T	
25.	Alvira Aurelia	70	T	
26.	Ananda Yesiko Indah .C	70	T	
27.	Claudia Dwi Yuis . P	80	T	
28.	Meiliani Dwi Maulidya	80	T	
	Jumlah	2015	20	8

Rata-Rata Nilai	71,96		
Prosentase (%)		71,43 %	28,57 %

Grafik 2. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I



d. Refleksi

Nilai tuntas ada 20 siswa, nilai belum tuntas ada 8 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 71,43 %. Refleksi ini hasil dari siklus I dimana, seperti terlihat pada tabel 4.2 terlihat bahwa hanya 71,43 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 28,57 % dan Rerata klasikal mencapai 71,96. Pada kegiatan Refleksi ini, kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes Siklus I pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang belum optimal. Dan selanjutnya untu dilaksanakan pada siklus berikutnya.

4. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru.
- 3) Menyusun lembar perangkat tes.
- 4) Menyusun lembar penilaian.
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran.

7) Menentukan jadwal penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus II.
- 2) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - b) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - c) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V dan penunjang lain;
 - d) Merumuskan kegiatan belajar;
 - e) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - f) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V, sebanyak 28 siswa.
 - g) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian.
 - h) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang:

- 1) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.
- 2) Hasil tes akhir siklus II.

Adapun hasil Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	1	

	2. Membangun apersepsi	-	-	1	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1.Membagi siswa dalam kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 anggota.	-	-	1	
	2.Menjelaskan Materi Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	1	
	3. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar	-	-	1	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	-	1	
	5. Memberi waktu untuk mempresentasi-kan hasil diskusi	-	1	-	
	6. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	-	1	
	7. Memberi pujian bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	1	
	Skor	-	2	18	20/7=2.9
C	Penutup				
	1.Membuat rangkuman	-	1	-	
	2. Memberi Tugas	-	-	1	
	Skor	-	2	3	5/2=2.5

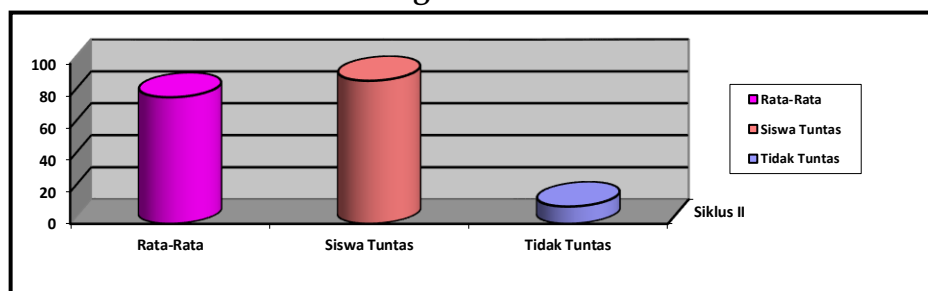
Keterangan: Skor 3 (Amat Baik / A)
 Skor 2 (Baik / B)
 Skor 1 (Cukup / C)

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Doni Adi Saputra	80	T	
2.	Agustin Eka Pradita	70	T	
3.	Aldiansyah Imam Hariyatna	80	T	
4.	Alfira Nurindah Setyorini	100	T	
5.	Amelia Putri Adiningrum	90	T	
6.	Andre Vicky Yanuar	90	T	
7.	Anggi Dwi Chawiswara	90	T	

8.	Avisa Az Zahra	70	T	
9.	Dian Ajeng Pratiwi	80	T	
10.	Intan Nur Laili	75	T	
11.	Joni Putra Pratama	80	T	
12.	Kharisma Agista Putri	60		TT
13.	Tantri Indayani	60		TT
14.	Muhammad Rafi Ardiansah	100	T	
15.	Muhammad Nuril Hidayah	80	T	
16.	Natasya Fitria Musanti	70	T	
17.	Niken Marcella Countania	90	T	
18.	Ninata Zahra Al Madinah	80	T	
19.	Resa Aditia Kamal	80	T	
20.	Rizal Ramadhani Saputra	70	T	
21.	Yardan Patra Nasywan	80	T	
22.	Dwi Bayu Angga	80	T	
23.	Alexa Audi Asmara	65		TT
24.	Alvian Tri Herdiansyah	80	T	
25.	Alvira Aurelia	80	T	
26.	Ananda Yesiko Indah .C	70	T	
27.	Claudia Dwi Yuis . P	90	T	
28.	Meiliani Dwi Maulidya	80	T	
	Jumlah	2220	25	3
	Rata-Rata Nilai	79,29		
	Prosentase (%)		89,29 %	10,71 %

Grafik 3. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan tabel 3 (KBM Guru) dan 4.4 (Hasil Ulangan Harian Siswa) dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini KBM guru hasilnya amat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep juga mengalami peningkatan yang sebelumnya 71,43 % menjadi 89,29 %.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II khususnya Kegiatan pembelajaran guru ada peningkatan, yaitu pada kegiatan pengelolaan Kegiatan pembelajaran dan penggunaan bahan/alat peraga dan metode, yang semula rata-ratanya 2,0 meningkat menjadi 3,0 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. KBM Guru Siklus I dan II

Komponen	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor		Predikat	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Pendahuluan	3,0	3,0	AB	AB
B	Kegiatan Inti	2,3	2,9	B	AB
C	Kegiatan Penutup	2,0	2,5	B	AB

Keterangan : AB = Amat Baik
B = Baik

Demikian juga pada hasil ulangan siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 71,96 menjadi 79,29 berarti ada peningkatan 7,33. Di samping itu pada siklus II ada dua siswa mendapat nilai 100 dan nilai 90 ada 5 siswa, jika dibandingkan dengan siklus I yang tidak ada sama sekali. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

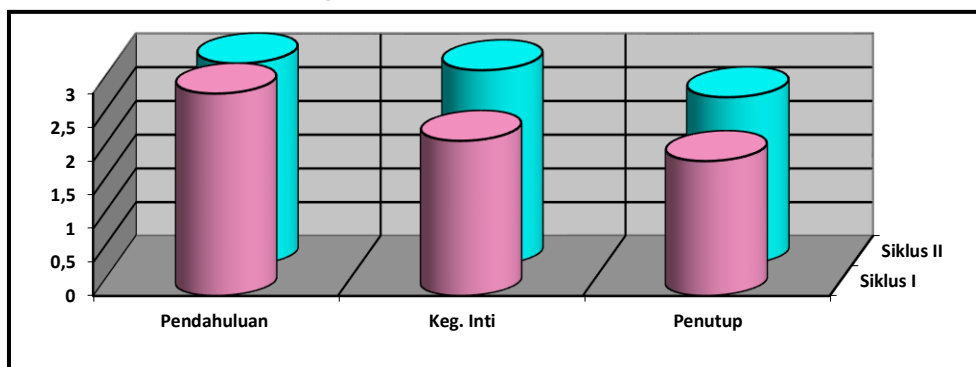
Tabel 7. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Nilai Ulangan Harian	Tuntas	Tidak Tuntas
-----	------	----------------------	--------	--------------

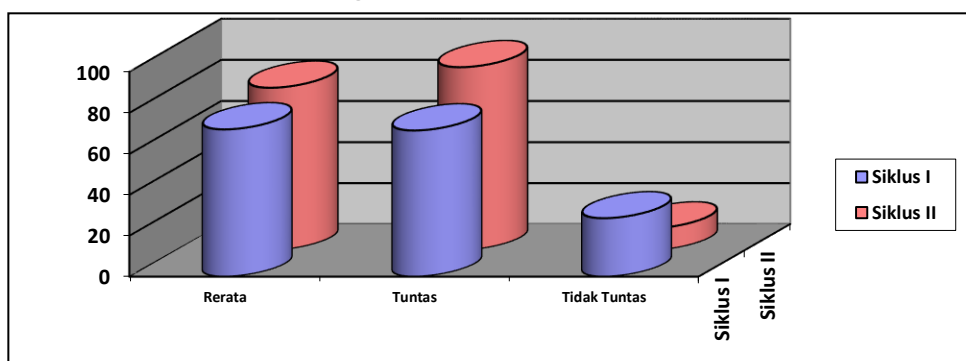
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Doni Adi Saputra	75	80	T	T		
2.	Agustin Eka Pradita	70	70	T	T		
3.	Aldiansyah Imam	80	80	T	T		
4.	Alfira Nurindah S	60	100		T	TT	
5.	Amelia Putri A	80	90	T	T		
6.	Andre Vicky Yanuar	75	90	T	T		
7.	Anggi Dwi Chawiswara	60	90		T	TT	
8.	Avisa Az Zahra	60	70		T	TT	
9.	Dian Ajeng Pratiwi	85	80	T	T		
10.	Intan Nur Laili	60	75		T	TT	
11.	Joni Putra Pratama	70	80	T	T		
12.	Kharisma Agista Putri	60	60			TT	TT
13.	Tantri Indayani	55	60			TT	TT
14.	Muhammad Rafi A	80	100	T	T		
15.	Muhammad Nuril H	80	80	T	T		
16.	Natasya Fitria Musanti	70	70	T	T		
17.	Niken Marcella C	75	90	T	T		
18.	Ninata Zahra Al M	85	80	T	T		
19.	Resa Aditia Kamal	80	80	T	T		
20.	Rizal Ramadhani S	65	70	T	T	TT	
21.	Yardan Patra Nasywan	75	80	T	T		
22.	Dwi Bayu Angga	80	80	T	T		
23.	Alexa Audi Asmara	60	65			TT	TT
24.	Alvian Tri Herdiansyah	75	80	T	T		
25.	Alvira Aurelia	70	80	T	T		
26.	Ananda Yesiko Indah .C	70	70	T	T		
27.	Claudia Dwi Yuis . P	80	90	T	T		
28.	Meiliani Dwi Maulidya	80	80	T	T		
	Jumlah	2015	2220	20	25	8	3
	Rata-Rata Nilai	71,96	79,29				
	Doni Adi Saputra			71,4	89,2	28,5	10,7
				3	9	7	1

Dan jika perbandingan KBM guru dan hasil ulangan harian siswa dibuat grafik maka akan terlihat seperti grafik berikut ini:

Grafik 4. Peningkatan KBM Guru Siklus I dan siklus II



Grafik 5. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II



Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada Kegiatan Pembelajaran Guru dan Ulangan harian siswa (Tes Akhir Siswa), maka dalam siklus II juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas, aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,29 %. hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan uji coba perangkat pembelajaran dengan menerapkan Metode Belajar Kelompok dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Belajar Kelompok yang dipandu dengan perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPA di Sekolah Dasar.

Dan selanjutnya Setelah data terkumpul dan dianalisa seperti yang telah dibahas diatas maka dapat disimpulkan tentang penerapan Metode Belajar Kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. Setelah siklus I prestasi meningkat dengan skor rata-rata 71,96 dan ketuntasan Klasikal mencapai 71,43 % dan siklus II ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 79,29 Ketuntasan klasikal mencapai 89,29 %.

Dan demikian kita tarik kesimpulan bahwa dengan Melalui Implementasi Metode Belajar Kelompok Pelajaran IPA dapat Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, L.I. 2011. *"Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi"*. Makalah disampaikan pada Finalisasi Lokakarya Pengembangan Silabus KBK Universitas Negeri Surabaya.
- Dahar, R.W. 2008. *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 2008. *Kurikulum IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Diknas. 2009. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Diknas.
- Iskandar, M.S. 2010. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Guru Sekolah Dasar.
- Sudjana, N. 2008. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tjitrosoepomo, G. 2008. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press